

Daya Tarik Halal Tourism Pada Minat Wisatawan di Indonesia Ketika Era Covid-19

Aula Nurul Ma'rifah¹, Khavid Normasyhuri²
^{1,2}Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung
*Email korespondensi: aulanurul15@gmail.com

Abstract

The Covid-19 pandemic has become a global pandemic and affects various sectors including tourism. The tourism sector was greatly affected because various destinations and tourism supporting products had to be closed to reduce the spread of Covid-19. However, recently various tourism destinations and products have begun to be opened by continuing through health protocols or vaccinations. Global tourism shows development and is familiar with the concept of halal tourism. The attraction of halal tourism includes not only destinations but also tourism products and services that are closely related to Islamic values. In addition, halal tourism can not only be enjoyed by Muslim tourists but also non-Muslim tourists by not violating Islamic law and providing the convenience of worshipping Muslim tourists. The research uses a quantitative approach to field research and uses a questionnaire with a Likert scale. The research was conducted in Indonesia with the aim of seeing whether the attractiveness of halal tourism is able to influence tourist interest in traveling during the Covid-19 pandemic. The results of the study show that the attractiveness of halal tourism can have a positive effect on tourist interest in traveling during the Covid-19 pandemic.

Keywords: Halal Tourism, Tourist Interest, Covid-19

Saran sitasi: Ma'rifah, A. N., & Normasyhuri, K. (2022). Daya Tarik Halal Tourism Pada Minat Wisatawan di Indonesia Ketika Era Covid-19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(01), 328-334. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4594>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4594>

1. PENDAHULUAN

Beberapa dekade terakhir, sektor pariwisata telah menunjukkan peningkatan yang luar biasa sehingga pariwisata internasional memiliki potensi ekonomi yang sangat besar dan beragam. Terlebih, sektor tersebut akan mendorong tumbuhnya industri lain serta keterkaitan antar sektor yang mampu meningkatkan lapangan pekerjaan, pendapatan, penyebaran teknologi, penelitian, dan lain sebagainya. Keadaan demikian mendorong berbagai negara untuk melakukan pengembangan sektor pariwisata guna menarik jumlah kunjungan wisatawan (Haryanto, 2020). Namun tahun 2020, pariwisata internasional mengalami penurunan 60-80% sehingga pariwisata global sedang berada dibawah krisis. Hal tersebut diakibatkan adanya penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengumumkan pada 11 Maret 2020 bahwa Covid-19

merupakan pandemi global dan telah menjangkiti lebih dari 220 negara dan wilayah. Dalam rangka memerangi pandemi, berbagai negara menerapkan berbagai solusi mulai dari menjaga jarak, penutupan sekolah, penutupan pusat perbelanjaan, bekerja dari rumah, dan lain sebagainya (Kusumawardani, 2020). Hal terpenting dalam mengatasi pandemi ini adalah mengurangi interaksi dan kerumunan agar penyebaran dapat dikendalikan (Tung, 2021). *Corona Virus Disease* atau Covid dapat menyebar dengan mudah dari satu individu ke individu lain sehingga interaksi sosial sebisa mungkin dikurangi. Masyarakat dunia mengalami berbagai dampak negatif akibat kebijakan pembatasan sosial tersebut. Tidak hanya itu, kebijakan pembatasan sosial, menjaga jarak, dan larangan berkerumun telah membuat berbagai sektor mendapat dampak negatif bahkan mengalami kerugian (Yamin et al., 2021). Salah satu sektor yang terganggu akibat pandemi Covid-19 adalah sektor pariwisata.

Pandemi Covid-19 menjadi sebuah kejutan besar bagi pariwisata secara global sedangkan disatu sisi, pariwisata merupakan sektor yang mampu membawa berbagai manfaat. Pariwisata merupakan salah satu industri terbesar di seluruh dunia namun sangat sensitif terhadap guncangan yang signifikan seperti pandemi Covid-19 (Rahman et al., 2021). Perjalanan pariwisata dibatasi karena berbagai tempat wisata ditutup agar menghindari kerumunan. Keadaan tersebut merupakan kebijakan pemerintah berbagai negara dalam rangka mengurangi angka penyebaran *virus*. Bahkan berbagai negara melakukan larangan perjalanan dan membatasi transportasi akibat penangan virus. Keadaan demikian tentu membuat masyarakat yang ingin melakukan perjalanan wisata harus membatalkan ataupun menunda perjalanan wisata (Horaira, 2021).

Keadaan demikian juga terjadi di Indonesia dimana pemerintah Indonesia melakukan penutupan berbagai bisnis pariwisata. Berbagai peraturan yang membuat bisnis pariwisata di Indonesia terhambat bukan merupakan pertanda baik karena akan mempengaruhi usaha mikro, kecil, menengah serta sektor-sektor lainnya yang berkaitan dengan pariwisata. Pandemi Covid-19 telah menyebabkan penurunan wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia (Şen & Kovacı, 2021). Sektor pendukung pariwisata seperti restoran, hotel, dan lain sebagainya juga mengalami penurunan. Pertumbuhan jumlah wisatawan mancanegara pada tahun 2018 sebesar 12,61% dan pada tahun 2019 sebesar 1,88% menunjukkan penurunan cukup drastis. Akan tetapi, penurunan tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu mencapai -74,84% dibandingkan tahun sebelumnya. Hal tersebut dikarenakan tahun 2019 total wisatawan mancanegara mencapai 16,11 juta wisatawan sedangkan tahun 2020 hanya sebesar 4,05 juta wisatawan mancanegara. Keadaan demikian menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 telah berdampak besar pada sektor pariwisata (Purba et al., 2021).

Jika wisatawan mancanegara yang berkunjung menurun pada pendapatan usaha mikro, kecil, dan menengah di daerah sekitar pariwisata ikut menurun. Selain wisatawan mancanegara, penurunan drastis juga terjadi pada wisatawan domestik karena larangan untuk melakukan perjalanan dari satu wilayah regional ke wilayah lain. Bahkan berbagai tempat pariwisata terpaksa ditutup akibat himbuan dari pemerintah untuk menekan angka penyebaran Covid-

19 di Indonesia (Anele, 2021). Sebelumnya, wisatawan domestik di prediksi akan mencapai 310 juta wisatawan namun karena adanya pandemi hanya sekitar 120-140 juta wisatawan domestik. Penurunan jumlah wisatawan ini akan berimbas pada berbagai sektor pendukung lainnya, UMKM, maupun dalam hal penyerapan tenaga kerja di Indonesia sehingga perlu adanya jalan keluar untuk dapat memperbaiki keadaan sektor pariwisata disaat Indonesia masih menghadapi pandemi Covid-19 (Atmojo & Fridayani, 2021).

Pariwisata Indonesia memiliki salah satu konsep yang menarik yaitu adanya konsep *halal tourism*. Tidak semua destinasi atau produk pariwisata di Indonesia memiliki konsep *halal tourism*, namun penggunaan konsep *halal tourism* pada destinasi maupun produk pariwisata telah menjadi daya tarik tersendiri. Sebagaimana pariwisata secara global, *halal tourism* terpuakul keras akibat adanya pandemi Covid-19. *Halal tourism* memiliki potensi besar untuk menjadi salah satu pilar dalam perekonomian nasional (Peristiwa, 2021). Penurunan jumlah wisatawan pada destinasi *halal tourism* mengalami penurunan baik wisatawan asing maupun wisatawan domestik. Konsep *halal tourism* mengintegrasikan nilai Islam dalam seluruh aspek pariwisata yang diadopsi dari kriteria Global Muslim Travel Index (Musfiroh et al., 2021).

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif memaparkan bahwa *halal tourism* merupakan produk pelengkap industri di Indonesia secara keseluruhan dan tidak akan menghilangkan wisata konvensional. Selain itu, *halal tourism* akan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam tanpa menghilangkan kebudayaan, keunikan, dan orisinalitas daerah. *Halal tourism* merupakan pelayanan, produk, dan destinasi wisata yang mengacu pada aturan Islam guna memenuhi kebutuhan wisatawan Muslim. Kebutuhan wisatawan muslim mengacu pada makanan halal, tersedianya sarana ibadah, tempat untuk wudhu, pelayanan di bulan Ramadhan, sarana rekrusi yang menjaga privacy, hotel berlandaskan nilai Islam, dan lain sebagainya (Muawanah et al., 2021). Pemerintah Indonesia berupaya mendorong hotel syariah dengan menetapkan standar pendirian hotel syariah guna menunjang *halal tourism*. Hal tersebut dilakukan karena *halal tourism* menjadi sebuah konsep yang berkembang pesat di negara-negara minoritas Muslim seperti Australia, Korea, Taiwan, Thailand, Jepang, dan negara-negara Eropa lainnya. Berbagai negara

minoritas Muslim mengembangkan konsep *halal tourism* agar mampu menarik wisatawan Muslim datang ke negaranya (Wahyono & Razak, 2020). Namun, *halal tourism* tidak hanya dapat dinikmati oleh masyarakat Muslim atau tidak eksklusif untuk Muslim semata. Konsep *halal tourism* dalam pariwisata terbuka untuk masyarakat non-Muslim bahkan dapat mengenalkan Islam dengan cara yang menyenangkan.

Halal tourism di tengah pandemi Covid-19 dapat menjadi salah satu upaya ketahanan ekonomi karena konsepnya terbuka untuk semua kalangan. Konsep *halal tourism* dapat meningkatkan minat kunjungan wisatawan dalam semua produk maupun destinasi *halal tourism*. Terlebih, Indonesia mulai mengambil kebijakan dengan hidup berdampingan bersama Covid-19 dengan tetap menekan angka penyebaran melalui vaksin (Kafabih & Yudha, 2021). Hal demikian juga terjadi pada pariwisata Indonesia yang mulai dibuka dengan tetap memberlakukan pembatasan interaksi sosial, kerumunan berlebih, menjaga protokol kesehatan, dan menjaga kebersihan lingkungan serta makanan. Konsep *halal tourism* dianggap mampu meningkatkan minat masyarakat untuk melakukan perjalanan wisata terlebih penduduk Indonesia yang mayoritas Muslim (Holidah & Pasaribu, 2021).

Halal tourism dianggap mampu mempengaruhi kunjungan wisatawan dan penggunaan produk pariwisata oleh wisatawan (Ramadhani, 2021). Namun, selama pandemi Covid-19 dengan dibatasinya berbagai interaksi, kegiatan, dan perjalanan apakah daya tarik *halal tourism* mampu mempengaruhi minat kunjungan wisatawan atau justru sebaliknya. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat daya tarik *halal tourism* pada minat kunjungan wisatawan Indonesia ketika era covid-19. Sehingga perlu dilakukan penelitian lebih jauh mengenai daya tarik *halal tourism* pada minat kunjungan wisatawan di Indonesia ketika era covid-19.

a. Teori Ekonomi Pembangunan

Teori Michael Paul Todaro menunjukkan bahwa kemajuan ekonomi dari suatu Negara atau Daerah menunjukkan keberhasilan dari suatu pembangunan. Pembangunan sebagai suatu proses multidimensional yang mencakup baik perubahan struktur, perubahan sikap hidup dan kelembagaan, selain mencakup peningkatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan

ketidakmerataan distribusi pendapatan, dan pemberantasan kemiskinan (Aponno, 2020). Perkembangan pariwisata akan mendorong dan mempercepat pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Kegiatan pariwisata menciptakan permintaan, baik konsumsi, maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa. Industri pariwisata menyusup ke berbagai kegiatan perekonomian dan menyebar secara pesat melalui beragam industri terkait. Dampak ekonomi itu mencakup spektrum kebijakan yang luas, menyangkut kesempatan berusaha, kesempatan kerja, transportasi, akomodasi, prasarana, pengembangan wilayah, perpajakan, perdagangan, dan lingkungan. Industri pariwisata, secara khusus dikatakan sangat efektif dalam mendukung pertumbuhan ekonomi serta menyebarkan peluang kesempatan kerja, baik dalam ruang lingkup regional, nasional, maupun internasional (Elistia, 2020).

b. Covid-19

Corona Virus Disease 2019 atau lebih dikenal dengan sebutan Covid-19 merupakan penyakit menular yang berasal dari Wuhan, Tiongkok dan berawan muncul pada akhir Desember 2019. Penyakit ini menular dan menginfeksi melalui saluran pernafasan manusia. Selain itu juga virus ini menginfeksi dari jalur hewan diantaranya kelelawar dan unta. Covid-19 disebabkan oleh strain baru dari coronavirus, Novel Coronavirus 2019 (2019-nCoV) secara resmi dinamai sebagai Severe Acute Respiratory Syndrome- Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Virus ini menyebar begitu sangat cepat sampai ke seluruh penjuru belahan dunia dan mengakibatkan sesak nya saluran pernafasan manusi bahkan menyebabkan kasus kematian (Susilo et al., 2020).

c. Pariwisata

Pariwisata merupakan suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok orang untuk mengunjungi lokasi tertentu dengan tujuan rekreasi, pengembangan diri maupun tujuan dengan mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam waktu sementara. Pariwisata merupakan suatu perpindahan sementara dengan tujuan di luar rumah atau tempat kerja normal serta kegiatannya dilakukan selama beberapa saat untuk memenuhi

kebutuhan wisatawan. Pariwisata didefinisikan sebagai suatu kegiatan manusia yang melakukan kegiatan perjalanan di luar lingkungan kesehariannya (Utami & Kafabih, 2021).

d. Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang menjadi sasaran utama atau kunjungan wisatawan. Daya Tarik Wisata dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan. Daya tarik juga di definisikan sebagai obyek wisata yang mempunyai potensi sehingga memberikan pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata (Endriski et al., 2021).

e. Halal Tourism

Halal Tourism merupakan pariwisata yang mempresentasikan aktivitas yang diizinkan dalam ajaran Islam baik dari makanan, minuman, pakaian, perilaku dan sebagainya. Halal tourism memperlihatkan peran agama dalam konteks pariwisata. Nilai-nilai syariat atau syariat dalam islam menjadi sebuah dasar atau menjadi sebuah landasan agar mampu memberikan kepuasan wisatawan. Konsep halal tourism terbuka untuk semua kalangan namun tetap mengutamakan kenyamanan dalam beribadah untuk Muslim membuat sebuah penekanan mengenai pentingnya produk dan layanan wisata yang sesuai standar Syariah meningkat dari waktu ke waktu (Ahmad et al., 2021).

f. Minat Wisatawan

Minat dapat di pahami dalam menunjukan kekuatan motif yang menyebabkan seseorang memberikan perhatian kepada orang, benda atau aktivitas tertentu. Minat menggambarkan mengapa seseorang lebih tertarik kepada benda atau aktivitas tertentu dibandingkan dengan yang lain. Minat juga dapat membantu seseorang untuk memutuskan dalam melaksanakan aktivitas yang akan seseorang lakukan. Minat wisatawan merupakan ketertarikan seseorang dari orang-orang yang ingin melakukan suatu perjalanan untuk mengetahui sesuatu yang unik di suatu daerah (Cupian et al., 2021).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *field research*. Penelitian ini terjun langsung ke lapangan menggunakan *kuisisioner* dengan skala *likert*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wisatawan domestik yang ada di Indonesia selama tahun 2020 ketika era covid-19 sedangkan sampel diambil menggunakan teknik Slovin. Dengan pengambilan sampel menggunakan teknik Slovin dan *margin of error* sebesar 5% maka sampel dalam penelitian ini adalah 400 wisatawan. Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah daya tarik *halal tourism* sedangkan Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah minat wisatawan melakukan perjalanan wisata. Alat statistik yang digunakan adalah SPSS Version 21 dengan menggunakan uji regresi linier sederhana.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	15,334	2,677		,000
Halal Tourism	,306	,038	,370	,000

Sumber : Data Diolah 2020, SPSS Version 21

Berdasarkan pengujian hasil regresi linier sederhana menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 15,334 memperlihatkan bahwa *halal tourism* dianggap konstan maka rata-rata dari minat wisatawan melakukan perjalanan wisata adalah 15,334. Artinya ketika sama sekali tidak ada konsep *halal tourism* pada industri pariwisata di Indonesia, minat wisatawan melakukan perjalanan wisata masih memiliki nilai sebesar 15,334. Koefisien regresi menunjukkan angka 0,306 yang memiliki makna bahwa saat *halal tourism* mengalami peningkatan sebesar 1% maka minat wisatawan melakukan perjalanan wisata juga akan meningkat sebesar 0,307%. Kemudian nilai signifikansi menunjukkan bahwa dibawah 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan daya tarik *halal tourism* mampu mempengaruhi minat wisatawan di Indonesia pada era covid-19. Setiap peningkatan dari daya tarik *halal*

tourism akan meningkatkan minat wisatawan melakukan perjalanan ataupun kunjungan wisata.

3.2. Pembahasan

Daya tarik *halal tourism* memperlihatkan bahwa Islam adalah agama yang memiliki konsep ramah dalam segala aspek dan dapat diperlihatkan pada industri pariwisata. Berpengaruhnya daya tarik *halal tourism* pada minat wisatawan menunjukkan bahwa konsep tersebut penting guna menunjang industri pariwisata secara nasional. Penelitian ini juga dilakukan pada era Covid-19 dan memberikan sebuah gambaran bahwa konsep ini tetap menarik bagi wisatawan domestik. Hal demikian dikarenakan konsep ini sangat fleksibel pada semua destinasi maupun produk pariwisata namun dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai Islam dan aturan-aturan yang sesuai syariat Islam. Keadaan demikian memperlihatkan selama era pandemi Covid-19, daya tarik *halal tourism* dapat meningkatkan minat wisatawan domestik melakukan perjalanan wisata. Minat melakukan kunjungan wisata pada pariwisata halal mengikuti meningkatnya pertumbuhan muslim dari tahun ke tahun.

Minat kunjungan wisatawan pada pariwisata halal (Halal Tourism) menunjukkan bahwa perkembangan pariwisata begitu pesat karena adanya kebutuhan dan permintaan wisatawan Muslim akan beribadah. Terlebih, konsep ini tidak mengganggu kenyamanan wisatawan non-Muslim dalam melakukan perjalanan pariwisata. *Halal tourism* memberikan ruang luas bagi wisatawan Muslim agar beribadah dengan nyaman dan menghindari hal-hal yang dilarang syariat Islam. Ibadah wisatawan Muslim disini tidak akan mengganggu kenyamanan berwisata bagi wisatawan non-Muslim termasuk larangan-larangan dalam Islam yang diterapkan pada produk pariwisata tidak akan mengganggu kenyamanan berwisata pemeluk agama lain. Wisatawan non-Muslim dapat tetap menikmati makanan yang sesuai syariat Islam (halal food). Selain itu, *halal tourism* mampu menggerakkan sektor ekonomi lain seperti sektor transportasi, perdagangan, dan lain sebagainya sehingga membantu distribusi ekonomi secara berkeadilan (Md Siddique E Azam et al., 2019). Pada kebebasan wisatawan, *halal tourism* memiliki daya tarik pada kebebasan wisatawan melakukan kegiatan pariwisatanya namun kebebasan tersebut selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Disatu sisi, sektor pariwisata yang meningkat

akan melahirkan perannya dalam perekonomian terutama menjadi kontributor meningkatnya lapangan pekerjaan dan pertumbuhan ekonomi. Jumlah masyarakat Muslim yang tinggi dan penduduk Indonesia yang mayoritas Muslim menciptakan peluang besar untuk pengembangan *halal tourism* (Satriana & Faridah, 2018). Banyaknya penduduk Muslim di Indonesia menjadikan permintaan produk dan fasilitas halal meningkat terutama dalam kenyamanan beribadah. Konsep *halal tourism* menjadi daya tarik tersendiri karena konsep tersebut memberikan kenyamanan wisatawan Muslim untuk melakukan ibadahnya terutama ibadah wajib selama melakukan perjalanan pariwisata.

Pada Era Covid-19 ini, daya tarik *halal tourism* mampu mempengaruhi minat wisatawan melakukan perjalanan pariwisata. Keadaan demikian menunjukkan adanya keinginan wisatawan untuk melakukan perjalanan pariwisata dengan konsep *halal*. Berpengaruhnya daya tarik *halal tourism* tersebut dapat menunjang perekonomian nasional dan memperbaiki perekonomian di masa pandemi Covid-19. Terlebih pemerintah Indonesia telah mulai membuka berbagai destinasi, produk, maupun jasa pariwisata dengan tetap menjaga protokol kesehatan (Parhan et al., 2021). Indonesia mengambil langkah untuk tetap melakukan kegiatan ekonomi terutama peningkatan sektor pariwisata sembari menekan angka penyebaran Covid-19 melalui penggunaan protokol kesehatan dan vaksinasi. Artinya, *halal tourism* dapat membantu perekonomian nasional melalui peningkatan sektor pariwisata. Terlebih, *halal tourism* memiliki daya tarik untuk meningkatkan kunjungan wisatawan sehingga bernilai positif pada sektor pariwisata secara nasional.

4. KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa daya tarik *halal tourism* mampu mempengaruhi minat kunjungan wisatawan di Indonesia. Penelitian yang dilakukan pada era pandemi Covid-19 sehingga memperlihatkan bahwa daya tarik *halal tourism* menjadi nilai lebih tersendiri bagi wisatawan domestik untuk melakukan perjalanan pariwisata selama terjadinya pandemi. Pariwisata yang mengalami penurunan cukup signifikan karena terdampak pandemi dengan berbagai peraturan pembatasan sosial, penutupan tempat pariwisata, kesulitan bepergian, dan lain sebagainya mulai dilonggarkan. Pemerintah Indonesia mulai membuka berbagai

destinasi, produk, dan jasa pariwisata dengan tetap mengikuti protokol kesehatan serta pemberian vaksinasi. Selama pemerintah menekan angka penyebaran virus, pariwisata mulai berjalan dan salah satunya pariwisata dengan konsep *halal tourism*. Konsep ini menjadi daya tarik tersendiri yang mampu mempengaruhi minat wisatawan melakukan kunjungan atau perjalanan pariwisata. Diharapkan Kepada Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia dapat membangun sinergi serta kolaborasi yang baik antara pemerintah pusat dan daerah dalam menjaga kelangsungan pelaku bisnis pariwisata salah satunya dengan memberi insentif kepada pelaku usaha jasa pariwisata (keringanan pajak, retribusi daerah, dsb); Mendorong pelaku usaha untuk meningkatkan awareness (Kesadaran) wisatawan melalui pemanfaatan ekonomi digital; Pemerintah Pusat perlu bekerjasama dengan pemerintah daerah dalam membuat panduan penerapan berwisata sehat yang meliputi kegiatan wisata konsumen dalam menerapkan protokol CHSE (Cleanliness, Health, Safety, dan Environment Sustainability) guna meningkatkan kesiapan daerah dan industri pariwisata Indonesia dalam menerapkan protokol kesehatan.

5. REFERENSI

- Ahmad, N. F., Hermintoyo, M., & Maghfiroh, A. (2021). Challenges of Halal Tourism During the Covid-19 Pandemic in Semarang City. *E3S Web of Conferences*, 317, 01025. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202131701025>
- Anele, K. K. (2021). *Assessing The Impact of COVID-19 on The Indonesian Tourism Industry*. 4(2), 107–120.
- Aponno, C. (2020). Kontribusi Sektor Pariwisata dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Maluku. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(05), 111–118.
- Atmojo, M. E., & Fridayani, H. D. (2021). An Assessment of Covid-19 Pandemic Impact on Indonesian Tourism Sector. *Journal of Governance and Public Policy*, 8(1), 1–9. <https://doi.org/10.18196/jgpp.811338>
- Cupian, Rahmadita, A., & Noven, S. A. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Mengunjungi Wisata Halal Sumatra Barat (Studi Kasus Wisatawan Muslim Milenial Indonesia). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1318–1326.
- Elistia. (2020). Perkembangan dan Dampak Pariwisata di Indonesia Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (KNEMA)*, 1177, 1–16.
- Endriski, M., Haryanegara, A., Adibagus, M., Akbar, I., & Novianti, E. (2021). *Peran Label Pariwisata Halal Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya Di Lombok , Nusa Tenggara Barat THE ROLE OF HALAL TOURISM LABELS AS CULTURAL TOURISM IN LOMBOK .* 3(1), 35–39.
- Harchandani, P., & Shome, S. (2021). The Effects of Covid-19 on Global Tourism. *ASEAN Journal on Hospitality and Tourism*, 19(1), 63–82. <https://doi.org/10.5614/ajht.2021.19.1.06>
- Haryanto, T. (2020). Editorial: Covid-19 Pandemic and International Tourism Demand. *Journal of Developing Economies*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.20473/jde.v5i1.19767>
- Holidah, S., & Pasaribu, M. (2021). Halal Tourism on Mandailing Natal Is Hampered Due To the Covid-19 Pandemic. *Proceeding International Seminar of ...*, 2, 816–823. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/insis/article/view/6449>
- Horaira, M. A. (2021). Impact of COVID-19 Pandemic on Tourism Industry: Possible Reconciliation Strategy for Bangladeshi Tourism Industry. *International Tourism and Hospitality Journal*, May. <https://doi.org/10.37227/ithj-2021-03-108>
- Kafabih, A., & Yudha, A. T. R. C. (2021). Halal Industry during the Covid-19 Pandemic is The Hidden Blessing: Industri Halal Selama Pandemi Covid-19 Adalah Berkah Tersembunyi. *El-Qist: Journal of Islamic Economics and ...*, 11(1), 18–32. <http://jurnalfebi.uinsby.ac.id/index.php/elqist/article/view/406>
- Kusumawardani, D. W. (2020). Menjaga Pintu Gerbang Negara Melalui Pembatasan Kunjungan Warga Negara Asing Dalam Mencegah Penyebaran COVID-19. *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum*, 14(3), 517. <https://doi.org/10.30641/kebijakan.2020.v14.517-538>
- Md Siddique E Azam, Mohd Asri Abdullah, & Dzuljastri Abdul Razak. (2019). Halal tourism: definition, justification, and scopes towards sustainable development. *International Journal of Business, Economics and Law*, 18(3), 23–31. https://www.ijbel.com/wp-content/uploads/2019/05/KLIBEL-18_64.pdf
- Muawanah, Fauziah, N., Toha, M., & Manaku, A. (2021). the Survival Strategy of Halal Tourism. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 3(2), 165–177.

- Musfiroh, A., Mugiyati, M., & Iman, A. K. N. (2021). Strategies to Improve Halal Tourism in Indonesia During The Pandemic Covid-19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 1048–1052. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2533>
- Parhan, M., Rindu Fajar Islamy, M., Budiyanti, N., Hari Nugraha, R., Eka Subakti, G., & Fuaddin, A. (2021). the Opportunities and Challenges Halal Tourism in Bandung-Indonesia Regency. *Jurnal IPTA*, 9(1), 81. <https://doi.org/10.24843/ipta.2021.v09.i01.p08>
- Peristiwo, H. (2021). Impact of the Covid-19 Pandemic on Indonesia Halal Tourism Transportation. *Journal of Digital Marketing and Halal Industry*, 3(1), 19–36. <https://doi.org/10.21580/jdmhi.2021.3.1.7814>
- Purba, J. H. V., Fathiah, R., & Steven, S. (2021). the Impact of Covid-19 Pandemic on the Tourism Sector in Indonesia. *Riset*, 3(1), 389–401. <https://doi.org/10.37641/riset.v3i1.82>
- Rahman, M. K., Gazi, A. I., Bhuiyan, M. A., & Rahaman, A. (2021). Effect of Covid-19 pandemic on tourist travel risk and management perceptions. *PLoS ONE*, 16(9 September), 1–18. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0256486>
- Ramadhani, M. (2021). Dilema Regulasi Pariwisata Halal Di Indonesia. *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(1), 89–105. <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.2021.1.1.89-105>
- Satriana, E. D., & Faridah, H. D. (2018). Halal Tourism: Development, Chance and Challenge. *Journal of Halal Product and Research*, 1(2), 32. <https://doi.org/10.20473/jhpr.vol.1-issue.2.32-43>
- Şen, S., & Kovacı, S. (2021). *The Impact of the COVID-19 Pandemic on the Tourism Economy*. 58, 155–176. <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-8231-2.ch008>
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
- Tung, L. T. (2021). Impact of the COVID-19 Pandemic on Global Tourism: A Synthetic Analysis. *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, 10(2), 727–741. <https://doi.org/10.46222/ajhtl.19770720-129>
- Utami, B. A., & Kafabih, A. (2021). Sektor Pariwisata Indonesia Di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 4(1), 383–389. <https://doi.org/10.33005/jdep.v4i1.198>
- Wahyono, Z., & Razak, M. A. A. (2020). Islamic Tourism in Southeast Asia: The Concept and its Implementation. *International Journal of Halal Research*, 2(2), 90–105. <https://doi.org/10.18517/ijhr.2.2.90-105.2020>
- Yamin, M., Darmawan, A., & Rosyadi, S. (2021). Analysis of Indonesian Tourism Potentials Through the Sustainable Tourism Perspective in the New Normal Era. *Jurnal Hubungan Internasional*, 10(1), 44–58. <https://doi.org/10.18196/jhi.v10i1.10500>